

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas layanan konseling Qur'ani untuk meningkatkan kesiapan mental siswa menghadapi ujian kenaikan kelas pada siswa jurusan AKL kelas X SMKN 2 Tulungagung tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* yang bertujuan untuk melihat pengaruh terhadap layanan konseling Qur'ani dengan cara memberikan perlakuan tertentu kepada kelompok eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

Prosedur pertama yang dilakukan peneliti adalah meminta izin ke SMKN 2 Tulungagung terlebih dahulu bahwa akan melakukan penelitian di sekolah tersebut apakah diizinkan atau tidak, setelah berkordinasi dengan guru bimbingan konseling peneliti diberikan waktu penelitian di jam pemberlajaran BK di setiap minggunya, sehingga peneliti di berikan waktu satu minggu sekali untuk melakukan observasi terhadap layanan konseling Qur'ani, hal ini juga menyesuaikan jadwal guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan kepada kelompok eksperimen. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyerahkan surat ijin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung dan meminta surat balasan penelitian dari SMKN 2 Tulungagung bahwa diizinkan untuk melakukan penelitian di SMKN 2 Tulungagung. Setelah mendapatkan izin penelitian kemudian peneliti memberikan angket *pretest* untuk mengetahui tingkat kesiapan mental siswa, kemudian dari hasil *pretest* dari 35 siswa sebanyak 12 siswa memiliki tingkat kesiapan mental rendah, sehingga dari ke 12 siswa tersebut dipilih dan dibagi menjadi 6 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 6 siswa sebagai kelompok kontrol. Setelah itu peneliti melakukan koordinasi dengan guru BK terkait dengan waktu serta materi layanan konseling Qur'ani untuk meningkatkan kesiapan mental siswa.

Penelitian di laksanakan pada tanggal 5 Februari sampai tanggal 11 Maret. Penelitian dimulai dengan memberikan angket *pretest* untuk mengetahui siswa yang memiliki tingkat kesiapan mental rendah, kemudian memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen berupa layanan konseling Qur'ani sesuai dengan pedoman pelaksanaan konseling Qur'ani. Peneliti memulai kegiatan dengan mengobservasi kegiatan konseling Qur'ani yang di lakukan oleh guru BK langkah pertama pengenalan dan pembinaan hubungan baik antara konselor dengan konseli, Langkah kedua konselor dan konseli mensucikan diri dengan berwudu, berniat dan berdoa memohon petunjuk kepada Allah SWT melalui Al-Qur'an atas permasalahan yang di alami, Membaca Al-Qur'an, dimulai dari halaman awal, satu hari minimal membaca satu lembar Al-Qur'an. Pada pertemuan pertama konselor atau guru BK memberikan pemahaman kepada konseli tentang pentingnya membentuk kesiapan mental melalui jalan mendekatkan diri kepada yang maha kuasa termasuk melalui layanan konseling Qur'ani. Pada pertemuan kedua adalah pengungkapan masalah konseli yaitu konseli menceritakan permasalahannya dalam membentuk kesiapan mental dalam dirinya kemudian mendalami ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung pemahaman bahwa Al-Qur'an sebagai petunjuk dari problematika yang dihadapi oleh individu. Pada pertemuan ketiga mendiskusikan serta mendalami ayat-ayat Al-Qur'an tentang membentuk kesiapan mental siswa dan membentuk pribadi yang positif.

1. Sampel Penelitian

a. Kategori Skoring penelitian

Jumlah butir skala kesiapan mental mengikuti ujian kenaikan kelas yaitu 39 butir kemudian dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 maka dihasilkan nilai 39 sebagai skor minimum hipotetik dari variabel kesiapan mental mengikuti ujian kenaikan kelas. Untuk mengetahui skor maksimum adalah dengan mengkalikan skor butir tertinggi yaitu 4 dengan jumlah butir skala 39, maka akan di dapatkan skor maksimum sejumlah 156.

Selanjutnya untuk menghitung mean hipotetik masing-masing variabel di dapatkan bahwa variabel kesiapan mental memiliki nilai mean hipotetik yaitu 97,5. Nilai tersebut didapatkan dengan mengalikan jumlah butir skala yaitu 39 dengan jumlah skor minimum 1 dan skor maksimum 4 kemudian dibagi 2. Selanjutnya adalah menghitung standar deviasi hipotetik dari variabel kesiapan mental yaitu dengan cara skor maksimum 156 dikurangi dengan skor minimum yaitu 39 dan dibagi 6 maka menghasilkan nilai standar deviasi hipotetik yaitu 19,5.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
Kesiapan mental	Nilai minimal	39	62
	Nilai maksimal	156	124
	Mean (μ)	97.5	91.8
	Std. Deviasi (σ)	19.5	20.8

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan skor hipotetik dan skor empirik pada tabel 10 diatas, maka dapat di ketahui gambaran dari variabel. Pada variabel dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Azwar (2013) menjelaskan bahwa untuk mengkategorikan subjek menjadi 3 (tiga) kategori maka pembagiannya adalah untuk kategori rendah $X < (\mu - \alpha)$, untuk kategori sedang $(\mu - \alpha) \leq X < (\mu + \alpha)$, dan kategori tinggi $(\mu + \alpha) \leq X$.

b. Pemilihan Sampel penelitian

Berdasarkan skoring kategori sasi dari ke 39 item angket yang telah diberikan kepada siswa diketahui bahwa skor rendah adalah 39-78, skor sedang 79-117, kemudian skor tinggi 118-156. Berikut tabel pemilihan sampel berdasarkan skoring menggunakan angket kesiapan mental:

Tabel 4.2 Kategori pemilihan sampel

N o	NAMA	SKOR	KATERGORI
1	AR	65	Rendah
2	AM	101	Sedang
3	ANA	64	Rendah
4	ARR	104	Sedang
5	AVR	96	Sedang
6	AWN	124	Tinggi
7	AN	101	Sedang
8	AA	70	Rendah
9	DSK	67	Rendah
10	DW	95	Sedang
11	EUH	106	Sedang
12	ERN	65	Rendah
13	GIP	69	Rendah
14	K	114	Sedang
15	KI	97	Sedang
16	LN	96	Sedang
17	LM	121	Tinggi
18	LCF	109	Sedang
19	MN	63	Rendah
20	NZA	67	Rendah
21	NA	105	Sedang
22	NM	94	Sedang
23	NAA	105	Sedang
24	OD	83	Sedang
25	PK	107	Sedang
26	RIW	69	Rendah
27	RB	114	Sedang
28	RMZ	105	Sedang
29	S	62	Rendah
30	SIM	112	Sedang
31	SWPP	91	Sedang
32	TVE	120	Tinggi
33	VO	65	Rendah
34	VNA	122	Tinggi
35	W	65	Rendah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 12 siswa pada kategori rendah yaitu siswa nomer absen 1, 3, 8, 9, 12, 13, 19, 20, 26, 29, 33, 35. Kemudian pada kategori sedang terdapat 19 siswa yaitu pada nomer absen 2, 4, 5, 7, 10, 11, 14, 15, 16, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 31. Pada kategori tinggi terdapat 4 siswa

yaitu siswa nomer absen 6, 17, 32, 34. Berikut tabel kategorisasi dari pemberian angket kepada siswa:

Tabel 4.3 kategorisasi responden

		KATEGORI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	12	34.3	34.3	34.3
	SEDANG	19	54.3	54.3	88.6
	TINGGI	4	11.4	11.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan skoring data tersebut maka untuk memudahkan penelitian dan pemberian layanan maka peneliti memilih 12 siswa yang memiliki kesiapan mental rendah untuk di jadikan subjek penelitian. Kemudian dari ke 12 siswa tersebut di bagi menjadi 6 siswa sebagai kelompok kontrol dan 6 siswa sebagai kelompok eksperimen.

Adapun tabel pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum di berikan perlakuan sebagai berikut:

Tabel 4.4 pembagian kelompok

KELOMPOK EKSPERIMEN			KELOMPOK KONTROL		
No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	AR	65	1	AA	70
2	ANA	64	2	DSK	67
3	MN	63	3	ERN	65
4	S	62	4	GIP	69
5	VO	65	5	NZA	67
6	W	65	6	RIW	69

2. Uji instrumen

a. Uji validitas

Sebelum instrumen angket diberikan kepada siswa, terlebih dahulu peneliti melakukan validasi kepada ahli, pada penelitian ini peneliti melakukan uji ahli kepada dosen IAIN Tulungagung yaitu

kepada Ibu Citra Ayu Kumala Sari, M.Psi. Setelah melakukan uji Validasi kepada ahli peneliti melakukan uji angket kepada kelompok kecil. Berikut merupakan uji validitas angket setelah diuji cobakan pada 38 responden seperti pada tabel 5 berikut:

Tabel 4.5 Uji validitas instrumen (50 butir) untuk kesiapan mental siswa mengikuti ujian kenaikan kelas

NO	Nilai Validasi	R tabel (N:38), taraf signifikansi 5%	KETERANGAN
1	0,191	0,320	Tidak Valid
2	0,216	0,320	Tidak Valid
3	0,473	0,320	Valid
4	0,454	0,320	Valid
5	0,590	0,320	Valid
6	0,347	0,320	Valid
7	0,620	0,320	Valid
8	0,684	0,320	Valid
9	0,177	0,320	Tidak valid
10	0,532	0,320	Valid
11	0,456	0,320	Valid
12	0,711	0,320	Valid
13	0,447	0,320	Valid
14	0,261	0,320	Tidak Valid
15	0,311	0,320	Tidak Valid
16	0,531	0,320	Valid
17	0,479	0,320	Valid
18	0,472	0,320	Valid
19	0,561	0,320	Valid
20	0,425	0,320	Valid
21	0,687	0,320	Valid
22	0,595	0,320	Valid
23	0,454	0,320	Valid
24	0,482	0,320	Valid
25	0,418	0,320	Valid
26	0,500	0,320	Valid
27	0,405	0,320	Valid
28	0,553	0,320	Valid
29	0,261	0,320	Tidak Valid
30	0,358	0,320	Valid
31	0,420	0,320	Valid
32	0,298	0,320	Tidak Valid
33	0,188	0,320	Tidak Valid
34	0,525	0,320	Valid
35	0,547	0,320	Valid
36	0,504	0,320	Valid
37	0,335	0,320	Valid
38	0,525	0,320	Valid
39	0,368	0,320	Valid
40	0,391	0,320	Valid

41	0,413	0,320	Valid
42	0,244	0,320	Tidak Valid
43	0,490	0,320	Valid
44	0,721	0,320	Valid
45	0,395	0,320	Valid
46	0,445	0,320	Valid
47	0,299	0,320	Tidak Valid
48	0,639	0,320	Valid
49	0,350	0,320	Valid
50	0,288	0,320	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 50 item soal terdapat 11 item soal yang tidak valid, yaitu item nomer 1, 2, 9, 14, 15, 29, 32, 33, 42, 47, dan 50. Berdasarkan tabel di atas, peneliti memutuskan untuk menghilangkan item-item yang tidak valid tersebut sehingga terdapat 39 item soal yang valid dan dijadikan sebagai skala pengukuran kesiapan mental siswa kelas X menghadapi ujian kenaikan kelas.

b. Uji Reliabilitas

Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada variabel seperti yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 hasil uji reliabilitas angket kesiapan mental

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	39

Berdasarkan gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,921, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=38$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,320. Berdasarkan uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,921 > r_{tabel} = 0,320 sehingga tergolong dinilai antara $0,90 < r_{11} \leq 1,00$, maka hasil uji

tersebut dikategorikan Reliabilitas sangat tinggi sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian tersebut homogen atau tidak. Pada uji homogenitas peneliti menggunakan nilai dari siswa yang memiliki tingkat kesiapan mental rendah yang diperoleh dari hasil penyebaran angket yang telah disebar di kelas X AKL. Hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

kesiapan mental siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.406	1	10	.263

Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,263, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu $0,263 > 0,05$ sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen. karena kedua kelompok tersebut homogen sehingga dapat dilakukan suatu penelitian.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat untuk uji-t. Dalam uji normalitas data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak bisa dilakukan. Data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi $>0,05$ namun jika taraf signifikansinya $<0,05$ maka distribusi data tidak normal. Untuk melakukan uji normalitas digunakan uji *kolmogorof-smirnov* menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Data yang peneliti analisis dalam uji normalitas pada penelitian ini adalah data yang

terkumpul dari data *post-test* siswa. Berikut tabel hasil uji normalitas kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 4.8 Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelompok Eksperimen	Kelompok kontrol
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	1.02510851	1.42211111
Most Extreme Differences	Absolute	.202	.269
	Positive	.149	.126
	Negative	-.202	-.269
Kolmogorov-Smirnov Z		.494	.658
Asymp. Sig. (2-tailed)		.968	.779

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki *Asymp. Sig* > 0,05. Kesiapan mental kelompok eksperimen memiliki *sig.* Sebesar 0,968 dan kelompok kontrol memiliki *sig.* Sebesar 0,779. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

B. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah layanan konseling Qur'ani efektif untuk meningkatkan kesiapan mental siswa kelas X menghadapi Ujian kenaikan kelas, Adapun tabel kesiapan mental siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan sebagai berikut:

Tabel 4.9 nilai Post test

KELOMPOK EKSPERIMEN			KELOMPOK KONTROL		
No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	AR	120	1	AA	87
2	ANA	127	2	DSK	81
3	MN	124	3	ERN	83
4	S	125	4	GIP	85
5	VO	123	5	NZA	84
6	W	122	6	RIW	83

1. Uji t-tes

Uji t-test dilakukan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling Qur'ani dalam meningkatkan kesiapa mental siswa kelas X SMKN 2 Tulungagung menghadapi ujian kenaikan kelas tahun ajaran 2019/2020.

Berikut tabel hasil uji *Independent Sampel T test* menggunakan SPSS 20.0:

Tabel 4.10 hasil pengujian hipotesis

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Post Test	Kelompok Eksperimen	6	123.50	2.429	.992
	Kelompok Kontrol	6	83.83	2.041	.833

Tabel 4.11 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Post Test	Equal variances assumed	.200	.664	30.624	10	.000	39.667	1.295	36.781	42.553
	Equal variances not assumed			30.624	9.712	.000	39.667	1.295	36.769	42.564

Berdasarkan analisa uji –t terhadap layanan konseling Qur’ani untuk meningkatkan kesiapan mental siswa, berdasarkan tabel analisis di atas di ketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.0624 > t_{tabel} sebesar 2.2281 dengan signifikansi sebesar 0,00. Nilai signifikansi menunjukkan $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Selain itu berdasarkan analisis dari tabel . diketahui bahwa nilai mean kelas eksperimen sebesar 123.50 lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu sebesar 83.83. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan konseling Qur’ani untuk meningkatkan kesiapan mental siswa kelas X SMKN 2 Tulungagung menghadapi ujian kenaikan kelas.

2. Menentukan tingkat keefektifan

Berdasarkan analisa di atas maka H_0 ditolak dan H_1 Diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kesiapan mental antara siswa

yang diberikan perlakuan dengan metode konseling Qur'ani dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai rata-rata hasil *post test* untuk kelompok eksperimen adalah 123.50 sementara untuk kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 83.83, maka dapat disimpulkan bahwa metode konseling Qur'ani berpengaruh terhadap peningkatan kesiapan mental siswa kelas X menghadapi ujian kenaikan kelas.

Untuk mengetahui apakah metode konseling Qur'ani efektif terhadap peningkatan kesiapan mental siswa kelas X SMKN 2 Tulungagung Menghadapi ujian kenaikan kelas dapat diketahui melalui *uji N-Gain Score* sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji *N-Gain Score*

No	Kelompok Eksperimen	No	Kelompok Kontrol
	N-Gain Score (%)		N-Gain Score (%)
1	157.14	1	56.67
2	175.00	2	42.42
3	164.86	3	51.43
4	165.79	4	51.61
5	165.71	5	51.52
6	162.86	6	45.16
Rata-Rata	165.23	Rata-Rata	49.80
Minimal	157	Minimal	42
Maksimal	175	maksimal	57

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain Score* di atas diketahui bahwa nilai *N-Gain Score* untuk kelompok eksperimen 165,86% termasuk dalam kategori efektif. Dengan nilai *N-Gain Score* minimal 157% dan maksimal 175%. Sementara untuk rata-rata *N-Gain Score* untuk kelas kontrol adalah sebesar 49,80% termasuk dalam kategori kurang efektif. Dengan nilai *N-Gain Score* minimal 42% dan maksimal 57%. Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan uji *N-Gain Score* nilai rata-rata kelompok eksperimen yang diberikan intervensi lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Sehingga dapat dikatakan bahwa layanan

konseling Qur'ani efektif untuk meningkatkan kesiapan mental siswa kelas X menghadapi ujian kenaikan kelas.

C. Pembahasan

1. Kondisi kesiapan mental siswa kelas X SMKN 2 Tulungagung menghadapi ujian kenaikan kelas

Kondisi kesiapan mental siswa sangat berkaitan dengan bagaimana kondisi kesehatan mental siswa itu sendiri, dimana salah satu tanda bahwa siswa memiliki kondisi mental yang sehat adalah siswa tersebut dapat atau mampu meningkatkan kesehatan rohaninya, hal ini karena individu yang sehat rohaninya akan selalu merasa tenang dan merasa tenang di dalam hatinya (Jalaluddin, 2000:138), sehingga siswa yang memiliki kesehatan mental yang baik akan mampu memanfaatkan segala potensi yang ada didalam dirinya, mampu menyesuaikan diri dan membawa diri menuju kebahagiaan serta selalu merasa aman dan tenang.

Seperti halnya dalam penelitian ini, diketahui bahwa masih banyaknya siswa yang belum memiliki kesadaran mengenai pentingnya memiliki kesiapan mental dalam dirinya terutama saat akan menghadapi ujian kenaikan kelas, beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut menurut pihak sekolah diperkirakan karena siswa yang kurang memiliki *mangement* diri yang baik serta kurangnya perhatian kusus dari kedua orang tua atau lingkungan keluarga. Seperti yang di jabarkan oleh Slameto (2010:115), bawasanya kondisi kesiapan mental membutuhkan dukungan dari dua aspek yaitu aspek kematangan dan kecerdasan, dimana kematangan merupakan perubahan tingkah laku yang berasal dari perkembangan dan pertumbuhan, sementara kecerdasan merupakan tahapan perkembangan kecerdasan anak mulai dari masa *sensori motor* periode 0 sampai 2 tahun, kemudian masa *preoperational* periode 2

sampai 7 tahun, kemudian masa *concrete operation* periode 7 sampai 11 tahun, serta masa *formal operation* periode lebih dari 11 tahun.

Untuk itu peran keluarga serta lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan tingkat kematangan kesiapan mental anak. sehingga memberikan pemahaman serta melatih kesadaran tentang pentingnya memiliki kesiapan mental dalam diri siswa sangat penting untuk diberikan, karena hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap masa depan siswa nantinya. Dengan tingginya tingkat kesiapan mental dalam diri siswa maka akan membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya serta siswa akan mampu menciptakan kapasitasnya dalam hubungannya dengan pengajaran tertentu (Hamalik, 2003:41), dan membuat dirinya siap dalam memberikan respon maupun tindakan dengan cara tertentu yang mampu individu tangani pada sebuah situasi (Slameto, 2010:114).

Berdasarkan uji statistik dari penyebaran angket yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui kondisi kesiapan mental siswa bahwa sebanyak 34,3% atau 12 siswa memiliki kondisi kesiapan mental rendah, kemudian sebanyak 54,3% atau sebanyak 19 siswa memiliki kondisi kesiapan mental sedang dan sebanyak 11,4% atau 4 siswa yang memiliki kesiapan mental tinggi.

Berdasarkan presentase di atas yang menunjukkan bahwa dengan masih banyaknya siswa yang memiliki tingkat kesiapan mental rendah, mengindikasikan bahwa masih rendahnya pemahaman dari siswa maupun orang tua serta lingkungan tentang pentingnya memiliki atau membangun kesehatan mental dalam diri, yang kemudian dapat memunculkan kesiapan mental dalam menghadapi suatu kondisi tertentu. Tentu kurangnya kesadaran ini seperti halnya yang telah disebutkan oleh pihak sekolah tidak hanya berasal dari siswa saja namun juga dari orang tua dan lingkungan sekitar. Sehingga pemberian layanan yang dapat membantu menyembuhkan serta

membangun stimulus baru akan sangat di butuhkan untuk kemajuan kedepanya.

Selain itu dengan banyaknya siswa yang berada pada kondisi kesiapan mental yang rendah yaitu sebanyak 34,3%, lebih tinggi presentasinya dari pada siswa yang memiliki kesiapan mental tinggi yaitu sebanyak 11,4% dan lebih rendah dari pada siswa yang memiliki tingkat kesiapan mental sedang sebanyak 54.3%. Namun jika kondisi tersebut terus dibiarkan sudah tentu akan mempengaruhi keadaan anggota kelas lainya karena siswa dalam satu kelas seperti halnya sebuah kelompok, dimana di dalam kelompok menyangkut hubungan timbal balik serta saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainya (Haryanto, 2011:189). Sehingga pemberian bantuan yang tidak hanya bersifat sementara namun berkelanjutan sangat dibutuhkan oleh siswa agar siswa mampu memiliki kesiapan mental di dalam dirinya.

Seperti halnya dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan konseling Qur'ani yaitu suatu layanan yang mengarahkan siswa untuk mendekati diri kepada yang maha kuasa melalui jalan mentadaburi ayat-ayat Al-Qur'an, dengan kegiatan ini siswa akan memahami peran agama dalam kehidupanya, sehingga saat siswa memiliki masalah baik saat ini maupun nanti siswa akan mampu menciptakan kesiapan di setiap hal yang akan dihadapi dengan meminta petunjuk dari Sang Maha Pencipta yaitu Allah SWT.

2. Efektifitas konseling Qur'ani meningkatkan kesiapan mental siswa kelas X SMKN 2 Tulungagung menghadapi ujian kenaikan kelas

Layanan konseling Qur'ani merupakan layanan bantuan kepada klien yang mengalami masalah batiniah maupun lahiriah baik yang berkaitan dengan masa sekarang maupun masa mendatang (H.M

Arifin, 1982:2), hal tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, biasanya layanan konseling Qur'ani untuk meningkatkan kesiapan mental siswa kelas X menghadapi ujian kenaikan kelas menggacu pada pemberian bantuan kepada siswa berupa bantuan yang lebih bersifat ke arah batiniah yaitu mendekatkan diri kepada Yang Maha Pencipta yaitu Allah SWT sehingga siswa akan mampu untuk mendapatkan ketenangan batin serta mental yang kemudian akan dapat siswa wujudkan secara lahiriyah serta mengaplikasikanya dalam kesehariannya yaitu kehidupan masa kini serta pengembangan diri individu di masa mendatang, karena individu yang mampu membentuk maupun meningkatkan kesiapan mentalnya sudah tentu akan mampu memberikan respon yang lebih baik terhadap suatu situasi baik dimasa kini maupun masa mendatang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent sampel T test* bahwa metode konseling Qur'ani untuk meningkatkan kesiapan mental siswa kelas X menghadapi ujian kenaikan kelas terbukti efektif karena diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar $3.0624 > t_{tabel}$ sebesar 2.2281 dengan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu berdasarkan analisis dari tabel diketahui bahwa nilai mean kelas eksperimen sebesar 123.50 lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu sebesar 83.83. sehingga kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan memiliki peningkatan kesiapan mental yang lebih besar daripada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa layanan konseling Qur'ani efektif untuk meningkatkan kesiapan mental siswa kelas X SMKN 2 Tulungagung menghadapi ujian kenaikan kelas.

Kemudian berdasarkan uji *N-Gain Score* diketahui bahwa nilai *N-Gain Score* untuk kelompok eksperimen 165,86% termasuk dalam kategori efektif. Dengan nilai *N-Gain Score* minimal 157% dan

maksimal 175%. Sementara untuk rata-rata *N-Gain Score* untuk kelas kontrol adalah sebesar 49,80% termasuk dalam kategori kurang efektif. Dengan nilai *N-Gain Score* minimal 42% dan maksimal 57%. Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan uji *N-Gain Score* nilai rata-rata kelompok eksperimen yang diberikan intervensi lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Sehingga dapat dikatakan bahwa layanan konseling Qur'ani efektif untuk meningkatkan kesiapan mental siswa kelas X menghadapi ujian kenaikan kelas.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa agama memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan hidup manusia, memberikan manfaat kepada manusia dimana menjadikan hidup manusia menjadi lebih terarah, memberikan ketenangan dalam hidup, menghindarkan diri dari perilaku buruk, meningkatkan toleransi serta meningkatkan keyakinan individu dalam beragama (Handris, 2016:25). Sehingga dapat dikatakan jika manusia yang tanpa agama bagaikan manusia yang pincang tidak mampu berdiri tegap hal itu karena agama merupakan landasan dasar dari segala lini kehidupan. Terlebih pada masa sekarang ini, dimana perkembangan dari hari ke hari semakin mengalami kemajuan namun di sisi lain manusia mulai lalai terhadap kewajiban beragamanya dan lebih fokus terhadap urusan dunia, dampaknya sudah tentu dapat kita ketahui di sekitar kita. Individu yang tidak memiliki iman di dalam hatinya selalu merasa tidak tenang, mudah sekali marah dan lain sebagainya. Untuk itu menanamkan iman dan taqwa dengan cara mendekatkan diri kepada yang maha kuasa akan memberikan dampak yang sangat positif bagi kehidupan individu baik kehidupan dimasa sekarang maupun masa mendatang.

Pada setiap pertemuan peneliti dengan bantuan konselor atau guru BK memberikan materi yang berbeda agar mencapai tujuan yang diinginkan. Selain siswa diberikan layanan konseling peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan konseling Qur'ani di mana

konselor memberikan bimbingan kepada siswa sesuai dengan buku pedoman yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini, serta peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini. Responden yang berinisial VO ini mengungkapkan bahwa di setiap sesi kegiatan konseling Qur'ani yang dia ikuti sangat mengasyikan karena VO sangat suka belajar hal baru, termasuk mendapatkan pemahaman baru tentang agamanya. Sementara responden lain yaitu ANA mengungkapkan bahwa dia selama dia mengikuti kegiatan konseling dia mendapatkan pengalaman dan juga cara atau alternatif baru dalam menghadapi setiap permasalahannya salah satunya adalah mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa untuk mendapatkan ketenangan dan petunjuk dari penyelesaian masalah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafira Putri Ekayani pada penelitiannya tentang "Efektifitas Konseling Qur'ani Terhadap Kesejahteraan Subjektif Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus". Hasilnya, pada kelompok eksperimen dengan nilai $Z = -1,826$, $\text{sig}(p) = 0,068$, dan pada kelompok kontrol hasilnya $Z = 1,095$, $\text{sig}(p) = 0,273$. Meskipun pada hasilnya tidak menunjukkan perbedaan nilai yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, namun kelompok eksperimen yang mendapatkan intervensi memiliki dampak yang lebih variatif dan skor rerata kesejahteraan subjektif pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, hal ini membuktikan bahwa konseling Qur'ani tetap memberikan dampak atau manfaat kepada kelompok eksperimen yang mendapatkan layanan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shanty Komalasari pada penelitiannya tentang "Pengaruh konseling Qur'ani Untuk Menurunkan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa". Hasilnya diketahui bahwa $Z = -1553$; $\text{sig} = 0.121$

($p > 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada perbedaan tingkat depresi pada mahasiswa kelompok eksperimen dan kontrol setelah di berikan intervensi. Namun pada analisis uji *Wilcoxon* pada kelompok eksperimen di peroleh skor $Z = -0,609^a$ dan skor $p = 0,542$ karena skor $p > 0,05$ sehingga konseling Qur'ani dapat dikatakan cukup efektif untuk menurunkan tingkat depresi pada mahasiswa.

Meningkatnya tingkat kesiapan mental pada diri siswa kelas X dalam menghadapi ujian kenaikan kelas. Maka sudah sesuai dengan tujuan dari layanan konseling Qur'ani itu sendiri. Menurut Farid konseling Qur'ani merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu yang memiliki permasalahan baik mental dan spiritual agar individu tersebut mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan takwa (Farid, 2010:43). Sehingga dilihat dari penelitian ini serta penelitian terdahulu dan juga pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa konseling Qur'ani efektif untuk meningkatkan kesiapan mental siswa kelas X SMKN 2 Tulungagung menghadapi ujian Kenaikan kelas.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan serta di upayakan agar maksiman dan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, namun masih terdapat beberapa keterbatasan sehingga tidak bisa dicapai seluruhnya pada kegiatan penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Pada pemberian *treatment* hanya dilakukan layanan konseling dengan metode pendekatan Qur'ani, yang sebenarnya masih terdapat teknik lainnya yang bisa digunakan pada layanan peningkatan kesiapan mental siswa.
2. Penelitian dilakukan hanya pada 35 responden yang berada di kelas X jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga dengan pertimbangan tertentu yaitu di kelas tersebut seluruh siswanya berjenis kelamin perempuan sementara diketahui bahwa siswa perempuan memiliki tingkat

kecemasan berlebih dari pada laki-laki sehingga lebih membutuhkan bantuan.

3. Instrumen yang digunakan masih hanya menggunakan angket yang mungkin masih belum memperlihatkan keadaan responden yang sesungguhnya.